



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

RAGAM BAHASA REMAJA DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK; KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Mila Rosa Amelia¹⁾, Siti Uswatun Hasanah²⁾, Ratna Dewi Kartikasari³⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

milarosaamelia123@gmail.com sitiuswatunh053@gmail.com

ratna.dewikartikasari@umj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan varian bahasa remaja di media sosial tiktok yang dianalisis melalui penelitian kajian sosiolinguistik dan juga diharapkan dapat memahami adanya ragam bahasa di media sosial terutama tiktok.

Ragam bahasa adalah ketidak seragaman dalam satu bahasa. Biasanya manusia memiliki kepandaian dalam berbahasa lebih dari satu bahasa, artinya setiap individu mampu berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda.

Tiktok merupakan sebuah aplikasi online yang menghubungkan pertemanan di seluruh dunia. Media sosial yang sering digunakan oleh setiap kalangan, baik anak-anak bahkan dewasa adalah Aplikasi Tiktok. Banyak sekali ragam bahasa yang dapat kita jumpai dengan melihat media sosial tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melihat video-video yang beredar di tiktok dengan memperhatikan konsep dari penelitian ini. penulis menganalisis secara langsung melalui bantuan media sosial tiktok dengan sumber-sumber yang terpilih dengan berdasarkan data yang sesuai.

Data yang dianalisis berbentuk tuturan yang di dalamnya terdapat ragam bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari media sosial TikTok. Dari data Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa indonesia mempunyai ragam bahasa dalam penggunaannya.

Kata kunci: *Ragam bahasa, Media sosial tiktok, Bahasa indonesia*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, manusia memerlukan bahasa. Bahasa tumbuh menjadi bagian karena sebagai kebutuhan berkomunikasi dengan yang lain. Menurut Wiratno (2014) dalam kutipan (Richards, 1985) mengungkapkan bahasa adalah sebagai alat komunikasi bagi manusia untuk bercakapan dengan sesama manusia dinyatakan dalam wujud suara yang tersusun sampai membentuk suatu satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat.

Interaksi adalah cabang untuk berkomunikasi dipakai oleh sesama manusia sebagai saling bertukar pikiran. dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kawan bicara. oleh sebab itu setiap manusia akan mendapatkan umpan balik oleh kawan bicarannya.

Pada hakikatnya bahasa digunakan manusia untuk saling interaksi satu sama lain. bahasa yang terapkan kerap kali mendapatkan perubahan baik secara kosa kata maupun beragam bahasa yang baru. seiring berjalannya waktu varian bahasa kerap kali mendapat perhatian oleh

masyarakat dan digunakan untuk interaksi satu sama lain. oleh karena varian bahasa terkadang sulit untuk dimengerti dan sulit untuk memahami arti dari kata yang diucapkan.

Suatu ciri khas bahasa dapat menciptakan ragam atau variasi bahasa yang digunakan dapat dimengerti bagi kelompok masyarakat tertentu. Varian bahasa terdiri dari beberapa varietas bahasa yang berbeda daripada menjadi bahasa tunggal yang homogen. Ragam bahasa merupakan hasil dari pengelompokan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Usia, tingkat pendidikan, status keuangan, karir, tempat asal, dan faktor lainnya dapat digunakan untuk mengelompokkan orang.

Menurut pendapat Chaer (2010: 62), keberagaman bahasa datang dari keragaman sosial dan tugas berfungsi dalam masyarakat. Orang-orang dari usia, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat sosial memiliki sebuah perbedaan dalam cara berkomunikasi dengan kelompok dan kelompok yang lainnya. Seorang pembicara bercakap secara formal atau informal yang didasari bahasa dan kebutuhan orang lain.

Manusia dengan cepat berkomunikasi dengan sesama manusia melalui media sosial karena pesatnya perkembangan teknologi di era digital. WhatsApp, Facebook, Twitter, dan TikTok adalah beberapa platform media sosial yang paling populer. Penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial memiliki perbedaan dengan tv dan radio yang biasanya lebih banyak menggunakan bahasa Jakarta atau bahasa Indonesia standar. Pembuat video media sosial sering menggunakan bahasa asli mereka untuk berkomunikasi. Seniman video juga unggul dalam menampilkan sifat unik atau asal lokal mereka.

Sebuah perusahaan asal China didirikan pada akhir 2017 dengan platform jejaring sosial Tiktok dan masuk ke Indonesia. Tiktok telah mengumpulkan lebih dari 1010 juta pengguna dalam waktu kurang dari tiga tahun, 5 juta di antaranya adalah orang Indonesia. Hal itu dibenarkan oleh kesaksian kepala pemasaran Tiktok yaitu Viv Gong. Sebagai dukungan ia mengklaim bahwa Indonesia memiliki jumlah pengguna internet terbesar keenam di dunia yang menjadi dasar masuknya Tiktok ke Indonesia. Pengguna Tiktok dapat mengunduh dan menonton berbagai jenis pendek.

Era Universal saat ini terdapat teknologi-teknologi canggih yang sudah diciptakan dan dikenalkan. Aplikasi yang sering digunakan untuk membuat video tidak hanya dapat dilakukan untuk menayangkan video saja, bahkan dapat digunakan sebagai media promosi barang atau jasa yang kemudian merangkak menjadi sebuah tempat untuk usaha. Pemahaman bahasa terjadi dalam lingkungan sosial tertentu. Karena lingkungan sosial, sejumlah bahasa berbeda berkembang. Hal ini karena anggota masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut berbeda dan bahasa digunakan untuk hal yang berbeda pula. Menurut Suryani (2020), orang yang berbicara dengan menggunakan bahasa yang berbeda telah sepakat untuk menggunakannya secara berbeda berdasarkan status. Seperti keragaman bahasa di media sosial Tiktok, konteks situasi dengan pengguna atau penutur yang heterogen atau berbeda kebangsaan tidak formal, dan kebutuhan pengguna media sosial Tiktok beragam seperti keragaman bahasa di Tiktok. Alasan beberapa pengguna kebingungan dan argumen antara

pengguna Tiktok adalah karena sosial Tiktok memahami perbedaan satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dikatakan menggunakan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini tidak memiliki hubungan dengan angka dan hanya mengobservasi gejala dari perubahan bahasa. Data hasil penelitian ini berupa telaah dari teks yang ditulis oleh penutur pada unggahan-unggahan TikTok.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik libat catat dan teknik cakap. teknik cakap dengan melihat beberapa unggahan-unggahan vidio pada laman tiktok kemudia menganalisa terkait bahasa yang digunakan. teknik catat yang dilakukan dengan mencatat dan mengklasifikasikan tuturan variasi bahasa Indonesia yang ditemukan pada video TikTok. Sumber data pada penelitian ini diambil dari beberapa nama pengguna media sosial TikTok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia tulis dan lisan memiliki perbedaan satu dengan lain. Tidak semua bentuk tulisan dapat diucapkan, begitu pula sebaliknya. karena norma yang mengatur komunikasi lisan tidak selalu berlaku untuk komunikasi tertulis. Ada perbedaan antara dua tubuh kecil itu. Berbeda dengan bentuk tertulis yang tidak memerlukan tambahan lawan bicara di depan pembicara, komunikasi lisan selalu melibatkan pihak kedua. Istilah terkait tata bahasa seperti subjek, kata sifat, dan objek tidak selalu diartikulasikan dalam bahasa lisan. Terkadang dimungkinkan untuk menghilangkan komponen tertentu. Hal ini disebabkan bagaimana gerak tubuh, ekspresi wajah, pandangan, dan anggukan mendukung bahasa yang digunakan.

Penelitian dilakukan dengan situasi tidak formal yaitu pada aplikasi media sosial TikTok maka penulis hanya menyajikan analisis data pada variasi bahasa dari segi penutur, yaitu dialek, dan variasi dari segi keformalan yaitu ragam santai. Penelitian serupa pernah dilakukan (Junus, 2019) dengan judul “Variasi Bahasa dalam Sosial Media: Sebuah Konstruksi Identitas”. Penelitian tersebut membahas tentang variasi bahasa pada media sosial yang terjadi karena adanya kemajuan teknologi dan digunakan sebagai proses mempresentasikan diri.

Era Globalisasi saat ini banyak sekali setiap individu menggunakan Media sosial Tiktok sebagai hiburan bahkan sebagai pekerjaan. Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memiliki jangkauan yang luas sehingga mencakup pertemanan diseluruh dunia. Oleh karena itu, Tiktok memiliki keragaman bahasa karena pengguna media ini berasal dari belahan dunia.

Menurut data yang dikumpulkan, ada perbedaan linguistik dalam suara video media sosial TikTok. Perbedaan bahasa berdasarkan fitur formal, seperti ragam santai, dan dialek yang tergantung pada perspektif pembicara ditemukan dalam penelitian ini. Berikut analisis ragam bahasa Indonesia di media sosial TikTok dapat dilihat sebagai berikut:

a) Dialek Jakarta

Dalam sebuah Pengguna Tiktok atas nama @acierestiii yang merupakan seorang komedian asal Indonesia: “Hallo tetangga, bisa kagak lu kalau nyetel lagu, volumenya dkecilin dikit jangan

gede-gede”. Pada kutipan tersebut terdapat kata "lu" yang sering digunakan oleh orang-orang Jakarta atau suku betawi.

b) Dialek Bahasa Korea dan Indonesia

Dalam sebuah pengguna Tiktok atas nama @ayutingting yang merupakan seorang artis Indonesia: "Anyeonghaseyo...". Pada kutipan tersebut terdapat kata "Anyeonghaseyo" yang merupakan sapaan dalam Bahasa Korea yang artinya hallo.

c) Dialek Surabaya

Dalam sebuah pengguna Tiktok atas nama @brandonlihero yang merupakan seorang pengguna Tiktok asal Indonesia yang menggunakan bahasa daerah: ": “Anak lanang nonton wae repot koyo ngene mbok pikir gak kesel, hp an ae, hp an ae, pacaran ambek sopo kon ?”. Pada kutipan tersebut sudah menegaskan bahwa Bahasa yang digunakan merupakan bahasa Jawa tepatnya daerah Surabaya.

d) dialek minangkabau

dalam sebuah pengguna tiktok atas nama @riancfp @taqiyyanabila yang merupakan seorang pengguna tiktok asal Indonesia yang menggunakan bahasa daerah.

1. rian: “ambo indak mintak, tasimpan saja...”. pada kutipan tersebut menegaskan bahwa dialek yang digunakan yaitu dialek minangkabau. kata “ambo” memiliki arti *saya* yang biasa digunakan suku minangkabau.
2. taqiyya nabila: “bara iko da?... mahabanna ala, kurang lah bu”. pada kutipan tersebut sudah jelas dialek yang digunakan yaitu dialek minangkabau. kutipan tersebut memiliki arti “berapa harga ini da?.. mahal sekali, dikurangnya lah bu”.

KESIMPULAN

Subbidang linguistik adalah sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan untuk memahami bagaimana bahasa berkembang sebagai hasil interaksi manusia, penelitian ini cenderung melihat bahasa masyarakat. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan dan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan aplikasi tiktok sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial dan yang sudah membudaya pada keseharian lingkup Indonesia. Tuturan yang di gunakan pada media sosial TikTok ter unsur ragam bahasa. Ragam bahasa Indonesia dilihat dari segi penutur antara lain penggunaan dialek, dan variasi bahasa segi formal.

Media sosial Tiktok adalah sebuah aplikasi yang memiliki konteks pertemanan dunia. Setiap pengguna Tiktok adalah orang-orang seluruh dunia. Artinya, satu aplikasi memiliki ragam bahasa yang luas. Tidak hanya Bahasa Indonesia, melainkan Bahasa setiap daerah Negara Indonesia sampai Bahasa setiap Negara di belahan dunia.

Adanya ragam bahasa, memberitahukan bahwa bahasa Indonesia mempunyai keunikan. Ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam identifikasi setiap bahasa. Penggunaan ragam bahasa Indonesia biasanya dapat terjadi saat berada dalam situasi yang tidak resmi atau non-formal seperti di media sosial TikTok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mila Rosa Amelia Siti Uswatun Hasanah, Ratna Dewi Kartikasari: Ragam Bahasa Remaja Dalam Media Sosial Tiktok; Kajian Sociolinguistik

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan artikel penelitian ini. Tidak lupa untuk teman-teman yang sudah membantu untuk memberikan informasi-informasi mengenai keragaman Bahasa yang digunakan dalam setiap komentar unggahan sebuah Vidio dalam aplikasi Tiktok.

REFERENSI

- Alwi, Hasan Dkk. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. d. (2010). Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Junus, F. G. (2019). Variasi Bahasa dalam Sosial Media: Sebuah Konstruksi Identitas. Prosing pada International Conference on Language, Culture, and Society, Jakarta, 2019.
- Wiratno, T. D. (2014). Pengantar Linguistik Umum. Jakarta: Universitas Terbuka.